

EKSPLORASI POTENSI PARIWISATA DI KAMPUNG NELAYAN TANJUNG PASIR

Shafa Armelia Ibrahim¹, Fatur Rahman², Yeptadian Sari^{3*}

^{1,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih
Tengah XXVII, Cempaka Putih, 10510

²Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih
Tengah XXVII, Cempaka Putih, 10510

*yeptadian.sari@umj.ac.id

ABSTRAK

Kampung Nelayan Tanjung Pasir merupakan suatu wilayah pesisir yang kaya akan budaya nelayan dan keindahan alam. Sebuah tim mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang tergabung dalam program tahun 2023 memutuskan untuk menjalankan rangkaian kegiatan di desa ini. Tujuan dari program KKN ini adalah untuk mengidentifikasi potensi-potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di kampung ini guna meningkatkan perekonomian lokal dan mempromosikan warisan budaya serta keindahan alam yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN ini meliputi studi lapangan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan survei kepada masyarakat setempat. Hasil dari program KKN ini diharapkan berupa rekomendasi strategis untuk mengembangkan pariwisata di Kampung Nelayan Tanjung Pasir. Dengan mengoptimalkan potensi pariwisata, diharapkan kampung ini dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan, berkontribusi pada pendapatan masyarakat lokal, dan melestarikan identitas budaya serta lingkungan alam.

Kata kunci: Eksplorasi Pariwisata, Kampung Nelayan Tanjung Pasir, KKN, Keberlanjutan, Perekonomian Lokal.

ABSTRACT

Tanjung Pasir Fishing Village is a coastal area rich in fishermen's culture and natural beauty. A team of students from Muhammadiyah University Jakarta (UMJ) participating in the 2023 program has decided to carry out a series of activities in this village as part of their Community Service Program (CSP). The goal of this CSP program is to identify potential tourism opportunities that can be developed within this village, with the aim of enhancing the local economy and promoting the cultural heritage and natural beauty it possesses. The methods employed in the implementation of this CSP program include field studies, data collection through observation, interviews, and surveys conducted among the local community. The expected outcome of this CSP program is a set of strategic recommendations for tourism development in Tanjung Pasir Fishing Village. By optimizing the tourism potential, it is hoped that this village can become an appealing destination for tourists, contributing to the income of the local community, and preserving the cultural identity and natural environment.

Keywords: Tourism Exploration, Tanjung Pasir Fishing Village, Community Service Program (CSP), Sustainability, Local Economy.

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan termasuk sebagai bagian dari mata kuliah di universitas. KKN ini memiliki tujuan untuk memenuhi persyaratan lulus tugas akhir, dapat mengaplikasikan dan berbagi pengetahuan yang diperoleh dengan efektif selama masa KKN, meningkatkan kesadaran sosial terhadap masyarakat, dan dapat menyelesaikan isu-isu kemasyarakatan dengan kompetensi yang baik. Salah satu tim KKN diberikan tanggung jawab untuk menjalankan program yang berkolaborasi secara tidak langsung dengan mitra, yaitu "Komunitas Peduli Lingkungan Pesisir" di Kampung Nelayan Tanjung Pasir. Program ini bertujuan untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Kampung Nelayan Tanjung Pasir.

Kampung Nelayan Tanjung Pasir ini tidak serta merta permukiman biasa, melainkan memiliki wisata pantai karena letak kawasan ini yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Namun, disayangkan bahwa minimnya jumlah pohon yang ditanam telah mengakibatkan kawasan ini mengalami kekeringan, dan situasi ini diperparah oleh hadirnya proyek pembangunan jalan layang dan kompleks perumahan mewah yang berdekatan. Akibatnya, kendaraan berukuran besar seperti truk terus menerus melintasi kawasan tersebut. Meskipun tidak langsung melalui kampung nelayan, para pengunjung yang ingin mengunjungi Tanjung Pasir tetap harus melalui zona proyek ini, yang tentu saja bisa membuat mereka merasa kurang nyaman.

Kampung Nelayan Tanjung Pasir menghadapi beberapa masalah lingkungan, terutama terkait dengan rendahnya kualitas fisik lingkungan. Salah satu masalah yang mencolok yaitu dalam hal pengadaan fasilitas terkesan seadanya dan tidak teratur, sehingga pantai ini perlu dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi tetap

mempertahankan karakteristiknya. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menjadi identitas kawasan (Mahadi & Indrawati, 2010).

Selain faktor tersebut, keadaan Pantai Tanjung Pasir yang kotor akan sampah dan kurangnya sarana yang memadai juga turut menjadi permasalahan. Kondisi ini menghambat upaya untuk mengoptimalkan daya tarik pariwisata di wilayah ini. Garis pantai yang mulai terkikis mendekati permukiman juga bisa berdampak ke permukiman nelayan. Oleh karena itu, dalam merencanakan perkembangan wilayah ini, penting untuk mempertimbangkan aspek keselamatan dan kenyamanan, termasuk penambahan area hijau dan fasilitas taman yang dapat diakses oleh siapapun.

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengembangan yang bertujuan meningkatkan kualitas infrastruktur di kampung nelayan Tanjung Pasir. Hal ini akan mendukung aktivitas penduduk dan juga budaya tradisional mereka, serta berkontribusi dalam menjadikan kawasan ini sebagai pendukung utama bagi wisata pantai Tanjung Pasir, Tangerang. Namun, dalam pengembangannya, penting juga tetap mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan (Sakhid & dkk, 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penulisan laporan akhir ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu secara primer dan sekunder, metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Literasi

Sebelum kami memulai pelaksanaan program KKN, kami melakukan penelusuran informasi terkait lokasi penelitian yang telah dipilih oleh dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Selain itu, kami juga memperdalam pemahaman tentang materi yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang kami jalankan.

2. Diskusi

Dalam rangka mengatur dan merencanakan tahapan KKN kami, kami melibatkan diskusi yang produktif dengan dosen DPL serta anggota tim kami. Melalui diskusi ini, kami membahas secara mendalam rencana kegiatan yang akan kami jalankan selama periode KKN.

3. Observasi

Kami melaksanakan observasi dengan cara berinteraksi secara langsung di lokasi KKN, yaitu di Jalan Raya Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Ketika berada di sana, kami dengan seksama memantau pola pemukiman, ketersediaan fasilitas, aktivitas sehari-hari masyarakat setempat, serta perilaku para pengunjung.

4. Wawancara

Sebagai bagian dari pengembangan penelitian kami, kami juga melakukan serangkaian wawancara dengan sejumlah warga dan Ketua RT di Tanjung Pasir. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi lebih dalam tentang dimensi politik, aspek budaya, ekonomi, dan aspek sosial masyarakat. Selain itu, kami juga berusaha memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi, serta mendapatkan tambahan informasi berharga yang akan melengkapi hasil penelitian KKN kami.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sebelum kami mengunjungi lokasi KKN secara langsung, kami menjalani beberapa tahapan persiapan agar pengalaman di tempat KKN berjalan lancar. Proses ini terdiri dari tiga bagian utama:

A. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kami mengikuti pembekalan KKN yang diselenggarakan secara daring oleh kampus. Kemudian, kami melakukan pertemuan awal dengan dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Selama pertemuan ini, kami membahas dan berdiskusi mengenai rencana kerja yang akan kami lakukan selama KKN.

B. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, kami langsung turun lapangan ke lokasi KKN yaitu Kampung Nelayan Tanjung Pasir. Sebelum berangkat, kami melakukan briefing terlebih dahulu untuk menegaskan kembali apa yang akan kami lakukan di lokasi nanti, setelah itu kami berangkat.

Sesampainya di lokasi, kami mengamati wilayah Tanjung Pasir terlebih dahulu, lalu kami melakukan diskusi

sementara untuk memastikan agenda yang akan dilakukan selama KKN. Setelah diskusi selesai, kami mulai mencari narasumber yang bisa kami wawancara. Kami berhasil mendapatkan 3 narasumber yaitu Ibu Masenah (warga dan pedagang), Ibu Epi (warga dan pedagang), dan Pak Awing (ketua RT.02). Beberapa poin penting yang kami dapat selama wawancara warga yaitu:

1. Di Kampung Nelayan Tanjung Pasir terdapat 3 RW dan 5 RT.
2. Mata pencaharian warga mayoritas bekerja sebagai nelayan.
3. Kehidupan warga kampung ini cukup aman dan tenteram. Disaat acara besar, banyak warga yang bersedia untuk berkontribusi sampai selesai acara.
4. Warga yang tinggal di sini, kebanyakan warga perantauan dari Jawa.
5. Terdapat pasar pelelangan ikan yang tidak terlalu besar dan buka 24 jam.

Selain dari wawancara, kami juga mengamati komponen fisik yang ada di kampung ini berupa sarana dan prasarana, diantaranya:

1. Sarana perniagaan: Berupa warung, pasar rumahan, dan terdapat 2 minimarket berseberangan.
2. Sarana pelayanan umum/pemerintahan: Kelurahan dan kecamatan terletak di luar Tanjung Pasir. Di Tanjung Pasir terdapat 5 RT dan 3 RW. Terdapat beberapa gardu listrik.
3. Sarana pendidikan: UPT Pendidikan SD Negeri Tanjung Pasir 1 dan YPI. Darul Mu'minin (RA, MI, MTS Nur Inka).
4. Sarana kesehatan: Di dalam Tanjung Pasir hanya terdapat Bidan.
5. Sarana ibadah: Terdapat 2 musholla, Masjid Jami' Al-Barkah, dan 1 Masjid pengunjung di dekat pantai yaitu Masjid Bahrul Hasanah Posal Tanjung Pasir.
6. Sarana rekreasi dan olahraga: Tidak ada
7. Sarana pemakaman: Terdapat 1 makam
8. Sarana pertamanan dan RTH: Tidak ada
9. Sarana parkir: Ada 1 tempat parkir untuk di dekat permukiman (biasanya bayar), memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk tempat parkir, dan tempat parkir untuk pengunjung pantai.
10. Sarana hiburan: Pantai Tanjung Pasir

Selain sarana, ada pula prasarana yang ada di Tanjung Pasir, yaitu:

1. Jaringan jalan: Jalan utama berupa jalan lokal dengan 1 jalur 2 arah yang berukuran sekitar 6-7 meter.

C. Tahap Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang cukup dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Luaran yang dihasilkan yaitu berupa hasil transkrip wawancara narasumber, dokumentasi kegiatan, dan denah kawasan Tanjung Pasir. Berikut ini adalah gambar denah kawasan Tanjung Pasir yang sudah disesuaikan dengan data yang didapat saat KKN:



Gambar 1. Denah kawasan Kampung Nelayan Tanjung Pasir

Berdasarkan semua informasi yang berhasil kami kumpulkan, kami telah meraih temuan yang mengindikasikan bahwa Tanjung Pasir memiliki potensi yang sangat menjanjikan dalam sektor pariwisata. Dengan posisinya yang berbatasan langsung dengan laut, lokasi ini memiliki peluang yang besar untuk dijadikan destinasi pariwisata pantai dan kelautan yang menarik. Di samping itu, Tanjung Pasir juga menyediakan layanan transportasi kapal yang menghubungkan pulau-pulau di sekitarnya, serta memiliki sebuah pasar lelang ikan yang meskipun tidak besar, tetap memiliki daya tariknya. Tidak hanya itu, beragam tempat makan yang menghadirkan hidangan laut termasuk seafood juga melengkapi daya tarik kawasan ini.

Namun, walaupun begitu, perlu disadari bahwa pengetahuan tentang Tanjung Pasir masih terbatas di kalangan masyarakat umum, pengelolaan kawasan ini juga belum mencapai potensi optimal, dan jaraknya yang cukup jauh dari pusat

kota menjadi hambatan dalam mengundang minat para pengunjung. Akibatnya, kebanyakan orang yang mengunjungi Tanjung Pasir adalah mereka yang berasal dari sekitar daerah, yang tidak terlalu jauh dari lokasi tersebut.

Maka dari itu, perlu adanya perbaikan yang dilakukan di kawasan ini. Langkah-langkah perbaikan ini meliputi berbagai aspek, seperti penanaman pohon dan penciptaan taman di sekitar permukiman dan area pantai, bertujuan untuk mengatasi (Santoso & dkk, 2022) kondisi yang terlalu kering. Selanjutnya, mengenai area pantai, diperlukan upaya rekonstruksi agar tampil lebih tertata dan menarik, guna memikat perhatian wisatawan. Peningkatan tata letak tempat makan di pantai juga menjadi salah satu langkah penting, untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

Reorganisasi zonasi kawasan juga harus dilakukan, dengan pembagian menjadi zona permukiman dan zona wisata pantai. Zona wisata pantai akan mencakup berbagai fasilitas, seperti beragam tempat makan, pasar lelang ikan, serta pelabuhan kecil yang dapat digunakan untuk pemberhentian dan naik-turun penumpang. Di samping itu, pentingnya pendirian buffer pantai di zona permukiman bertujuan melindungi pemukiman dari dampak abrasi yang mungkin terjadi.

Dalam upaya untuk meningkatkan minat para pengunjung, strategi promosi atau pemasaran area wisata pantai perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih luas dan efektif. Semua langkah ini bersifat integral untuk mengubah kawasan ini menjadi tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Komunitas Peduli Lingkungan Pesisir sebagai Mitra, seluruh penduduk dari Kampung Nelayan Tanjung Pasir dan semua individu yang telah memberikan bantuannya. Berkat kerjasama dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan lancar, mengikuti rencana yang telah ditetapkan,

dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal PLANESA*.
- Sakhid, M., dkk. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Pasir Secara Terintegrasi dan Berkelanjutan(Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Waterfront-Frank Lloyd Wright). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*.
- Santoso, H., dkk. (2022). KKN Melayu Serumpun 2022: Menggali Potensi Masjid BaitussalamNyak Sandang Menjadi Destinasi Wisata Religi di Aceh. *ICON-UCE*.
- Teniro, A., dkk. (2022). Pengembangan Objek Wisata atau Perukomen: Partisipasi Kuliah Kerja Nyata-Tamatik Mahasiswa. *Jurnal JPPMI*.